

**ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL
KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
SEKOLAH BERKEMAJUAN
DI SD MUHAMMADIYAH SRAGEN**



**Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Das**

Oleh :

**Anis Munandar
NIM Q200180025**

**MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERKEMAJUAN DI
SD MUHAMMADIYAH SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

Anis Munandar
Q 200 180 025

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:



Dosen Pembimbing

Prof Dr. Bambang Sumardjoko

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERKEMAJUAN DI SD MUHAMMADIYAH SRAGEN

OLEH :

ANIS MUNANDAR
Q 200 180 025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at 7 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof Dr. Bambang Sumardjoko
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Dr. Djalal Fuadi
(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)



Direktur

Prof Dr. Bambang Sumardjoko

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Juni 2021

Penulis



ANIS MUNANDAR

Q 200 180 025

ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERKEMAJUAN DI SD MUHAMMADIYAH SRAGEN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). Karakteristik penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah berkemajuan, 2). Karakteristik upaya komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkemajuan, 3). Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data kepala sekolah, dan guru di SD Muhammadiyah Sragen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian meliputi : 1) lima karakteristik komunikasi interpersonal kepala sekolah, yaitu berkomunikasi dengan lemah lembut, Menggunakan diksi yang tepat, bertegur sapa, fast response dalam berkomunikasi via media sosial, menjadi pendengar yang baik 2) karakteristik upaya komunikasi interpersonal kepala sekolah meliputi tiga hal, yaitu Bersimpati dan berempati, memahami kepribadian lawan bicara dan mengupgrade diri 3) Faktor pendukung meliputi alat dan media komunikasi yang ada, rasa kekeluargaan, kesetaraan usia kepala sekolah dan guru, sudah menyadari tugas pokok fungsinya masing masing dan respon yang baik. Faktor penghambat yaitu kesibukan kepala sekolah baik itu agenda kedinasan dan yayasan termasuk kepentingan pribadi kepala sekolah.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Kepala Sekolah

Abstract

This study aims to describe: 1). Characteristics of the application of the principal's interpersonal communication in an effort to realize a progressive school, 2). Characteristics of the principal's interpersonal communication efforts in realizing a progressive school, 3). Supporting and inhibiting factors in the implementation of interpersonal communication

This research is a descriptive study with a qualitative approach, with data sources from school principals and teachers at SD Muhammadiyah Sragen. Data collection techniques using interviews, observation. Analytical techniques include data reduction, data presentation and conclusion drawing. For the validity of the data using triangulation.

The results of the study include: 1) five characteristics of the principal's interpersonal communication, namely communicating gently, using appropriate diction, greeting, fast response in communicating via social media, being a good listener 2) the characteristics of the principal's interpersonal communication efforts include three things , namely sympathizing and empathizing,

understanding the personality of the interlocutor and upgrading oneself 3) Supporting factors include existing communication tools and media, a sense of kinship, equal age for principals and teachers, already aware of the main duties of their respective functions and good responses. The inhibiting factor is the busyness of the principal, both official and foundation agendas, including the principal's personal interests.

Keywords: Interpersonal Communication, Principal

1. PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang biasanya dilakukan tanpa menggunakan media perantara yang memungkinkan setiap pesertanya merespon reaksi orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung (Mulyana, 2010: 80). Adapun bentuk komunikasi interpersonal dibagi menjadi lima bagian antara lain, percakapan, dialog, sharing, wawancara dan konseling. Komunikasi interpersonal bisa dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat diterima baik oleh lawan bicara (komunikan) serta menciptakan dampak yang salah satunya ialah timbal balik.

Kepala sekolah ialah pemimpin instansi pendidikan pada sebuah sekolah yang wajib mempunyai dasar kepemimpinan yang kokoh. Untuk itu, tiap kepala sekolah wajib menguasai kunci berhasil kepemimpinannya, yang melingkupi pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah. Dimensi-dimensi itu wajib dimiliki, serta tertanam kuat pada setiap individu kepala sekolah, agar mampu melaksanakan manajemen dan kepemimpinan secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

Disini dapat dipahami jika aktivitas manajerial yang dilakukan oleh manajer perlu adanya sebuah komunikasi. Sebab efektivitas manajerial tidak dapat meningkat tanpa adanya dukungan ilmu pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh manajer, sebab melalui komunikasi yang baik akan dapat menjalin kerjasama dengan kelompok. Dalam menjalani kehidupan

manusia tak lepas dari komunikasi, baik komunikasi dengan diri sendiri, keluarga, teman atau bahkan rekan kerja. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka saling mengerti dan memahami makna atau arti satu sama lain yang menjadi keinginan dari yang disampaikan. Komunikasi memelihara motivasi dengan memberikan penjelasan kepada para guru maupun karyawan tentang apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemajuan sekolah jika sedang berada dibawah standar.

Dengan komunikasi yang berada di dalam sebuah instansi pendidikan. Komunikasi interpersonal sebagai variabel yang berasal dari luar, baik itu guru maupun karyawan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah yang mempunyai kemampuan berkomunikasi interpersonal dalam melaksanakan tugasnya, akan menyadari bahwa memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan, menjadikan sekolah lebih unggul atau berkemajuan dibanding dengan sekolah lain. Dengan demikian kepala sekolah akan berusaha membina hubungan baik dengan guru maupun karyawan sekolah. Sebaliknya, apabila seorang kepala sekolah tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dengan guru dan karyawan sekolah, maka dalam melakukan tugas dan kewajibannya, akan berdampak menurunnya kualitas sekolah tersebut.

Sekolah berkemajuan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memperdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah diukur dari kualitas pendidikan yang ada disekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi harapan dari berbagai pihak yang terkait, sesuai peran dan tugas yaitu sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, inovator, supervisor dan motivator. Namun seiring berkembangnya zaman menuju globalisasi seharusnya kepala sekolah dapat menyesuaikan diri sesuai dengan fungsinya sebagai kepala sekolah yang profesional.

SD Muhammadiyah Sragen, sekolah yang berdiri sejak tahun 1954 termasuk sekolah tertua di kabupaten Sragen, namun perkembangannya tidak signifikan atau mengalami keterlambatan baik kualitas maupun inovasi. Dibanding sekolah Muhammadiyah yang muncul dua dekade di kota Sragen. Bersumber dari hasil

observasi, penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah belum membuktikan suatu penerapan komunikasi yang sempurna, kepala sekolah belum bisa memberikan kenyamanan dalam berinteraksi dengan bawahannya. Hal ini dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kerja, terutama tingkat prestasi bahkan untuk menjadikan sekolah berkembang khususnya di kabupaten Sragen. Termasuk dalam penyampaian informasi belum sepenuhnya dipahami oleh guru dan karyawan sekolah sehingga masih terjadi *misscommunication* atau pemahaman yang berbeda antara kepala sekolah dengan guru. Ditambah lagi dengan masalah waktu kepala sekolah dalam melakukan komunikasi dengan guru, mengingat tingkat kesibukan kepala sekolah yang relatif tinggi sehingga dalam proses komunikasi interpersonal mengalami hambatan.

Dari hasil observasi di SD Muhammadiyah Sragen ditemukan jika, dalam cara penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah belum menunjukkan suatu penerapan komunikasi yang ideal, Periset memandang komunikasi interpersonal selaku perihal yang menarik untuk ditelusuri lebih lanjut lagi. Penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah diharapkan jadi suatu perihal yang bisa mengakibatkan seluruh guru serta pegawai di SD Muhammadiyah Sragen peduli kepada sekolah untuk menuju sekolah berkembang, alhasil sekolah ini jadi opsi penting yang dicari oleh warga.

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan. 1. Untuk mengetahui karakteristik penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah berkembang di SD Muhammadiyah Sragen, 2. Untuk mengetahui karakteristik upaya komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkembang di SD Muhammadiyah Sragen, 3. Untuk mengetahui karakteristik faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SD Muhammadiyah Sragen untuk menuju sekolah berkembang.

2. METODE

Penelitian ini merupakan riset kualitatif. Riset kualitatif lebih membagikan titik berat pada uraian serta arti, berkaitan dengan nilai- nilai khusus, lebih menekankan pada cara dari pada pengukuran, mendefinisikan, menafsiran, serta membagikan arti serta tidak cukup dengan uraian belaka, serta menggunakan multimetode dalam riset(utama, 2012: 61). Konsep riset ini merupakan

etnografi. Etnografi merupakan cerita analitik ataupun reka ulang panorama alam adat (cultural scene) serta golongan dengan cara utuh.

Riset ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sragen sepanjang tiga bulan. Metode pengumpulan informasi dalam riset ini merupakan(1) tanya jawab mendalam dengan nara sumber Kepala Sekolah dan guru,(2) Pemantauan kepada fenomena- fenomena yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal kepala sekolah SD Muhammadiyah Sragen (3) dokumentasi yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal kepala sekolah SD Muhammadiyah Sragen. Dalam riset ini sumber informasi yang berfungsi sebagai orang kunci(key individu) merupakan kepala sekolah SD Muhammadiyah Sragen. Pengetesan kesahan informasi dicoba dengan triangulasi. Triangulasi ialah metode yang sangat biasa dipakai untuk kenaikan keabsahan dalam riset kualitatif. Triangulasi riset ini merupakan triangulasi sumber yang dicoba dengan metode menyamakan serta memeriksa kembali bagian keyakinan mengenai data yang diterima lewat durasi serta perlengkapan yang berlainan. Metode analisa informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan analisa model interaktif(Interactive model of Analysis). dalam bentuk interaktif ada 3 bagian analisa ialah reduksi data (data reduction), penyajian informasi(informasi display) serta penarikan kesimpulan ataupun verifikasi (conclusion drawing atau verivication).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah berkemajuan di SD Muhammadiyah Sragen

komunikasi bisa berjalan dengan baik jika seorang kepala sekolah tidak memberikan kenyamanan berinteraksi dengan bawahannya yang ada hanya ketakutan. Karakteristik kepala sekolah dalam berkomunikasi sangatlah penting dipahami agar dapat mempengaruhi tingkat kinerja guru serta karyawan. Kemampuan dan keterampilan kepala sekolah dalam mengarahkan bawahannya merupakan faktor penting bagi efektivitas perkembangan sekolah dikemudian hari. Hal tersebut perlunya kepala sekolah memiliki karakteristik dalam berkomunikasi. Adapun karakteristik kepala sekolah dalam komunikasi interpersonal sebagai berikut :

Berkomunikasi dengan lemah lembut, Komunikasi lemah lembut dapat

dijadikan sebagai landasan bagi setiap muslim terlebih lagi seorang pimpinan atau kepala sekolah saat melakukan komunikasi, dalam kegiatan berdakwah, pergaulan sehari-hari serta aktifitas lainnya. Penerapan komunikasi lemah lembut ini dapat memberikan dampak terjalannya hubungan yang harmonis dalam kehidupan, dapat membangun sebuah instansi yang damai, aman dan tenteram sehingga terwujudnya sekolah berkemajuan.

Senada dengan penelitian terdahulu Hanif M. Dahlan (2020) bahwa komunikasi lemah lembut dalam studi hadits, Sifat lemah lembut sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik kepada manusia maupun kepada hewan. Lemah lembut sangat dianjurkan dalam pergaulan walaupun kepada orang yang tidak berbuat baik kepada kita. Penerapan sikap lemah lembut dalam kehidupan akan terciptanya persatuan dan kesatuan, mencegah terjadinya perpecahan dan permusuhan dan terjalannya hubungan yang harmonis sehingga mengarah pada terciptanya perdamaian dan integrasi sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.

Menggunakan diksi yang tepat, Menurut Kojin (2017) lafadz “Fadhdhan”, memiliki makna kasar dalam bergaul, baik dalam ucapan atau perbuatan. Seorang pemimpin harus menghindari berkata-kata kasar yang dapat menyakiti hati. Perkataan kasar akan menyebabkan komunikasi yang terjalin tidak dapat berjalan dua arah, disebabkan adanya tekanan rasa takut dan khawatir berlebih pada bawahan. Terdapat delapan jenis perkataan (Qoulan) yang tersebut dalam alQur'an, yang dapat diterapkan pemimpin lembaga pendidikan Islam: ma'rufan, kariman, maysuran, balighan, layyinan, sadidan, tsaqilan, dan ahsan (Hefni, 2017). Qaulan ma'rufan mengajarkan pemimpin agar memiliki ungkapan-ungkapan baik (tidak kotor), yang ramah, tidak menyinggung perasaan, dan tidak berpotensi memunculkan niat jahat bagi yang mendengarkannya. Qaulan kariman mengajarkan agar memiliki perkataan yang memiliki nilai (tidak murahan), sehingga yang diajak bicara merasa dihargai dan dihormati. Qaulan maysuran mengajarkan agar pemimpin memiliki perkataan yang menyenangkan dan memberi harapan kepada yang mendengarkan untuk mendapatkan kebaikan darinya. Qaulan layyinan mengajarkan untuk berkomunikasi kepada bawahan dengan perkataan lemah lembut dan tidak memvonis. Qaulan sadidan

mengajarkan agar menyampaikan perkataan benar dan tepat sasaran. Qaulan tsaqilan mengajarkan agar pemimpin memiliki perkataan yang berbobot, penuh makna. Dan ahsanu qaulan mengajarkan agar pemimpin senantiasa mengucapkan kata-kata terbaik.

Bertegur sapa, Keselarasan dan harmoni sosial dapat terjaga melalui sarana bertegur-sapa. Bertegur-sapa salah satu wujud bentuk keramahtamahan, kepedulian sosial, silaturahmi dan menghargai terhadap sesamanya. Tegur-sapa dalam masyarakat Jawa memiliki dua bentuk, yakni bentuk verbal dan nonverbal (kegiatan fisik). Bentuk verbal dapat diwujudkan melalui ucapan/lisan. Menurut M. Suryadi (2018) Tuturan bertegur-sapa ini sebagai perekat harmoni sosioal dan peredam konflik horizontal, sekaligus sebagai fitur keunikan dalam pertalian keakraban sosial.

Fast response dalam berkomunikasi via media sosial, Membalas setiap pesan yang masuk, merupakan suatu langkah berbagai informasi yang penting atau bahkan urgent. Jika dalam membalas pesan slow response padahal ada suatu hal yang mendesak yang harus ketahui saat itu juga. Bisa berakibat fatal. fast response dalam membalas pesan dari orang lain, orang tersebut tentu akan melakukan hal yang sama. Dengan begitu, bisa menghindari hal-hal yang paling tidak menyenangkan seperti menunggu balasan chat selama berjam-jam atau bahkan berhari-hari. Terkadang malas membalas pesan atau bahkan sampai lupa untuk membalas pesan dari orang lain. Tapi, kebiasaan seperti itu baik sengaja atau tidak, ternyata kurang menghargai orang lain. sikap fast response ini perlu dikedepandan oleh kepala sekolah, mengingat agenda yang begitu banyaknya, sesibuk apapun jika kepala sekolah menyempatkan untuk membalas pesan secara cepat maka setiap permasalahan segera teratasi, termasuk salah satu cara dalam menghargai orang lain.

Menjadi pendengar yang baik, Menjadi pendengar yang baik merupakan cara mendengarkan perkataan orang lain yang melibatkan perhatian dan fokus yang penuh pada apa yang dikatakan dengan tujuan utama dapat memahami pembicaraan. Dengan mendengarkan, hal ini dapat membantu membangun suatu hubungan, memecahkan masalah, memastikan pemahaman dan menyelesaikan konflik, mendengarkan secara efektif juga berarti menjadi lebih sedikit dalam

melakukan kesalahan. Menjadi pendengar yang baik dengan bersungguh-sungguh mendengarkan dan berempati kepada lawan bicara.

Pada penelitian terdahulu mengenai menjadi seorang pendengar yang baik untuk menjadi pemimpin yang efektif, Shania Anggia Maria (2018) memaparkan bahwa manfaat positif menjadi pendengar yang baik jauh lebih berharga daripada kita sering mengenali. Dampak dari mendengar dengan baik diantaranya : (1) Memahami orang mendahului memimpin mereka. Untuk menjadi layak menerima tanggung jawab kepemimpinan, seseorang harus memiliki wawasan ke dalam hati manusia. (2) Mendengarkan adalah cara terbaik untuk belajar. Bukan kebetulan bahwa kita memiliki satu mulut dan dua telinga. Ketika kita gagal untuk mendengarkan, kita mematikan banyak potensi pembelajaran kita. (3) Mendengarkan dapat mencegah meningkatnya masalah. Para pemimpin yang baik memperhatikan masalah kecil. Mereka memberikan perhatian untuk intuisi mereka. Mereka juga memperhatikan apa yang tidak dikatakan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, Anda perlu untuk membiarkan orang lain yang memberitahu Anda apa yang Anda butuhkan untuk mendengar, tidak selalu apa yang ingin Anda dengar. (4) Mendengarkan memungkinkan kepercayaan. David Burns, seorang dokter dan profesor psikiatri, menunjukkan: “Apa yang paling diinginkan oleh kebanyakan orang adalah untuk didengarkan, dihormati dan dipahami. Saat orang-orang melihat bahwa mereka dipahami, mereka menjadi lebih termotivasi untuk memahami sudut pandang Anda. (5) Mendengarkan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Intinya adalah bahwa ketika pemimpin mendengarkan, organisasi menjadi lebih baik. Tidak ada yang bisa pergi ke tingkat tertinggi dan membawa organisasi mereka tanpa menjadi pendengar yang baik.

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru dilakukan dengan bertatap muka dan percakapan langsung mengenai hal-hal keseharian berkaitan dengan program sekolah untuk mewujudkan sekolah berkemajuan. Proses komunikasi ini lebih menekankan dan merujuk pada indikator sekolah berkemajuan, menurut Musa Hubeis (2012:4) Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat orang lain untuk memberitahu atau untuk

mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung (secara lisan) maupun tidak langsung (melalui media) proses penyampaian bentuk interaksi gagasan kepada orang lain dan proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan, baik sengaja maupun tidak disengaja. Dalam mewujudkan sekolah berkemajuan penekanan terhadap sepuluh indikator sekolah berkemajuan begitu rutin dilakukan baik dalam ranah komunikasi interpersonal maupun dalam kegiatan rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru-guru, adapun sepuluh indikator sekolah berkemajuan meliputi : Akhlak, budaya diskusi, tauhid, Diferensiasi, Kualitas akademik maupun non akademik, inovasi, literasi, branding, marketing dan teamwork.

3.2 Karakteristik upaya komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkemajuan di SD Muhammadiyah Sragen

Komunikasi interpersonal kepala sekolah di SD Muhammadiyah Sragen agar terwujudnya sekolah berkemajuan, tentu bukan hal yang mudah dilakukan, akan tetapi usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah semua cara dilakukan, hasilnya dari tahun-ke tahun peserta didik di SD Muhammadiyah Sragen mengalami peningkatan, meskipun segmen yang di bidik masih menengah kebawah, adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan sukses antara lain :

Bersimpati dan berempati, Karakter simpati dan empati harus dimiliki oleh seorang pemimpin atau kepala sekolah, rasa simpati berarti merasakan bersama-sama atau perasaan apa yang dirasakan sama yang sifatnya sentimental. simpati diartikan sebagai keikutsertaan seseorang dalam merasakan perasaan orang lain, seperti senang, sedih, susah, gembira, dan lain sebagainya. Empati adalah sebuah konsep yang mendasar dalam kepemimpinan. Banyak teori kepemimpinan menyarankan untuk memiliki kemampuan dan menunjukkan empati. Hal tersebut dikarenakan, empati merupakan bagian penting dalam kepemimpinan. Kepemimpinan membutuhkan empati untuk menunjukkan kepada bawahan, bahwa atasan peduli kepada kebutuhan dan prestasi bawahannya. Seorang pemimpin juga perlu memiliki empati untuk menyadari orang lain. Empati juga merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional.

Memahami kepribadian lawan bicara, Setiap individu juga memiliki

karakter dan kepribadian yang unik. Komunikasi dan kepribadian saling membutuhkan. Pemimpin atau kepala sekolah yang mahir dalam berkomunikasi, tapi tak memiliki kepribadian yang menyenangkan, atau tak mau mempelajari ragam kepribadian orang lain, cenderung fokus hanya pada dirinya. Pesan yang disampaikan berhenti pada dirinya sendiri, lantaran orang lain tak mau peduli.

Pada penelitian terdahulu, Menurut Gregory G. Young (2018:45) bahwa Setiap orang pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda dengan ciri yang dominan misalnya lemah lembut, penyabar, arogan atau emosional. Dalam bergaul, perbedaan kepribadian otomatis diikuti dengan perbedaan karakter dan terkadang menimbulkan konflik. Sehingga membaca kepribadian orang penting dimiliki dalam pergaulan sehari-hari. Seni membaca kepribadian orang dapat dilihat dari berbagai hal misalnya perabotan rumah tangga, gaya berpakaian hingga perhiasan yang digunakan.

Mengetahui kepribadian diri membantu mengenal kelebihan dan kekurangan diri yang sebenarnya. Hal ini tentu sangat penting dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan begitu, seseorang dapat mencari cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan tersebut serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Menyadari bahwa semua manusia mempunyai kelemahan dan kelebihan. Mengenali kepribadian orang lain bukan untuk menjatuhkan dengan kelemahannya yang dimiliki, namun sebaliknya seseorang harus bisa mensupport orang-orang sekitar untuk selalu berpikir positif dan berbuat baik kepada siapapun, menutupi kelemahannya dengan kelebihan yang dimiliki, dan meraih kesuksesan. Sikap atau karakter yang muncul pada seseorang ketika bereaksi terhadap setiap rangsangan terbentuk oleh tipe kepribadian yang mendasar.

Memahami kepribadian dapat membuat seseorang bersikap tegas dalam setiap pengambilan keputusan. Sebab mengerti hal apa yang sebenarnya cocok untuk diri sendiri dan sebaliknya. Dengan begitu, seseorang akan terhindar dari yang namanya salah pilihan. Karena orang yang tidak memahami kepribadian diri dengan baik cenderung ragu dalam mengambil keputusan sebab kurang mengerti apakah keputusan tersebut sesuai dengan dirinya atau tidak. Dengan memahami kepribadian diri tentu akan membuat seseorang belajar banyak hal mengenai

sebuah kepribadian. Dengan modal tersebut, dapat dengan mudah memahami kepribadian orang lain. Hal itu akan membuatnya terbuka dengan persepsi yang berbeda dari orang lain. Sebab seseorang sudah paham bahwa ada banyak orang yang memiliki tipe kepribadian yang berlawanan dengannya.

Mengupgrade diri, Mengupgrade diri merupakan suatu konsep yang pada dasarnya merujuk pada pertumbuhan dan perkembangan individu secara aktif dalam beberapa bidang pengembangan yang diperlukan. Tujuan mengupgrade diri adalah mendorong seseorang untuk terus berusaha dalam memperbaiki kualitas diri mereka secara aktif agar bisa memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang-orang disekitarnya dan menjadi pribadi yang lebih baik, serta lebih produktif. seorang pemimpin atau kepala sekolah harus memiliki karakter mengupgrade diri yang baik agar dirinya dapat membimbing para anggotanya dalam melakukan pengembangan diri yang lebih baik juga. Peningkatan kualitas diri bagi seorang pemimpin harus dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta kopetansi termasuk dalam kemampuan memecahkan masalah.

3.3 Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SD Muhammadiyah Sragen untuk menuju sekolah berkemajuan.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SD Muhammadiyah Sragen antara lain adanya Alat dan media komunikasi yang ada, Rasa kekeluargaan yang rekat , Kesetaraan usia Kepala sekolah dan guru, Sudah menyadari Tugas Pokok Fungsinya masing masing dan Respon yang baik.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di SD Muhammadiyah Sragen antara lain menyesuaikan waktu dikarenakan pekerjaan/tugas dari masing-masing guru yang berbeda serta kepala sekolah yang memiliki agenda keluar sekolah. Kegiatan kepala sekolah ini yang juga menjadi Kendala yang seringkali terjadi, mengganggu kelancaran aktivitas organisasi. Agenda yang dimiliki kepala sekolah ini beragam, mulai dari kegiatan kedinasan, kegiatan yayasan sampai urusan pribadi (keperluan kemasyarakatan atau bisnis).

Telah ada penelitian sebelumnya mengenai hal tersebut, menurut Ety Nur

Inah dan Melia Trihapsari (2016) Aspek pendukung komunikasi interpersonal kepala Perguruan Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono merupakan: a) iklim komunikasi yang bagus antara kepala madrasah dengan guru, b) alat komunikasi telah ada atau hp, serta c) kepatuhan serta pengabdian dari tiap- tiap guru. Aspek penghalang komunikasi interpersonal kepala sekolah serta guru merupakan hambatan profesi dari kepala madrasah serta tiap- tiap guru sehingga susah memastikan waktu yang cocok untuk menentukan durasi pelaksanaan komunikasi interpersonal.

4. PENUTUP

Karakteristik penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah berkemajuan di SD Muhammadiyah Sragen, meliputi lima karakteristik yaitu berkomunikasi dengan lemah lembut, Menggunakan diksi yang tepat, bertegur sapa, fast response dalam berkomunikasi via media sosial, menjadi pendengar yang baik.

Upaya kepala sekolah untuk mencapai tujuan ini dilakukan dengan 3 cara, yaitu : meliputi : Bersimpati dan berempati, memahami kepribadian lawan bicara dan mengupgrade diri.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah ada lima, yaitu Alat dan media komunikasi yang ada, Rasa kekeluargaan yang rekat , Kesetaraan usia Kepala sekolah dan guru, Sudah menyadari Tugas Pokok Fungsinya masing masing dan Respon yang baik. Untuk faktor penghambat ada dua, yaitu waktu dan agenda kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkemajuan, karena tindak lanjut program atau ide terhenti saat kepala sekolah tidak ada disekolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy, Mulyana, 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. XIV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Eneng Muslihah. 2016. Pengelolaan, Kohesivitas Dan Keberhasilan Team Work. TARBAWI Volume 2. No. 02, Juli Desember

- Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari. 2016. Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari . Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 2, Juli-Desember
- Kamisa. 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Cahaya Agency
- M. Djunaidi Ghong dan Fauzan Almansur, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. hal 165
- Mulyo Teguh. 2017. Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti. Prosiding Seminar Nasional 15 Maret : Jurnal Pendidikan Dasar
- Musa Hubeis Dkk. 2012. Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri. Bogor: IPB Press
- Musyafa' Fathoni, 2010, Strategi diferensiasi sebagai upaya mewujudkan keunggulan kompetitif layanan pendidikan, jurnal iainponorogo, DOI : 10.21154/kodifikasia.v4i1.750
- Riyono. 2018. Strategi Branding Menuju Sekolah Bermutu : Studi Multisite Di Sd Muhammadiyah 2 Tulangan Dan Sd Muhammadiyah Bangil. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Ruspanida. 2017. Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (Studi Kasus Pola Komunikasi antara Kepala Sekolah dan Guru di SDN 36 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). Tesis. Program Magister Ilmu Manajemen

Pendidikan Program Pascasarjana (Pps) Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung

Sri Rahayu. 2017. Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Pada Kepuasan Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama. Manajemen Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 12., No. 1, Januari. DOI: 10.23917/jmp.v12i1.2977

Sudin, Mahmudin. 2019. Kepribadian Guru Muhammadiyah Kompetensi Ideal dan Pembentukannya: Studi pada SMP Muhammadiyah-22 Setia Budi Pamulang Tangerang Selatan. Disertasi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sutama. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R& D. Surakarta: Fairuz Media

Sutama dan Sri Walji Hasthanti. 2018. Bauran Marketing Jasa Pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah. Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 13, No. 2, Desember 2018: 190-203

Syafaruddin dkk, 2016. Inovasi pendidikan. Medan : Perdana publising